



## PROSIDING

### SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

## Pemberantasan Buta Huruf

Hamsu Abdul Gani<sup>1</sup>, Andi Muahammad Fadlih<sup>2</sup>, Tri Angriawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidin Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP YPUP Makassar

**Abstrak.** Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah warga kampung Limbua, Kecamatan Kalabbirang, Kabupaten Pangkep. Masalahnya adalah: (1) kurangnya pengetahuan membaca, menulis dan berhitung. Sasaran eksternal adalah kemampuan mengenal huruf dan angka, mampu membaca dan menulis maupun berhitung. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah mampu membaca, menulis dan berhitung

**Kata kunci:** Pemberantasan, Buta Huruf

**Abstract.** This Community Service Partner (PKM) is a resident of Limbua village, Kalabbirang District, Pangkep Regency. The problems are: (1) lack of knowledge of reading, writing and arithmetic. External targets are the ability to recognize letters and numbers, be able to read and write as well as count. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and companion partners. The results achieved are able to read, write and count

**Keywords:** Eradication, Illiteracy

### I. PENDAHULUAN

Kampung Limbua berada di Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sekitar 40 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar). Kampung Limbua memiliki sekitar 150 kepala keluarga dengan total anggota keluarga sekitar 600 orang. Kualitas pendidikan di sana tergolong masih rendah hal ini bisa dilihat dari warga nya yang kurang mengerti Bahasa Indonesia. Sebagian besar dari mereka belum bisa menulis dan membaca huruf latin dengan baik dan benar. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh baik melalui jalur formal ataupun non formal. Pendidikan tidak dapat terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang dapat menentukan kecekatan seseorang dalam berpikir tentang diri dan lingkungan sekitar. Buta aksara atau buta huruf adalah ukuran persentase penduduk usia sepuluh (10) tahun ke atas yang tidak bisa membaca dan menulis (Badan Pusat Statistik, 2019). Buta aksara merupakan ketidakmampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berhitung. Indonesia merupakan negara yang memiliki angka buta huruf yang tinggi. Jumlah buta aksara di Indonesia 3,56 atau 5,7 juta orang (Kemendikbud 2015). Hal tersebut dipertegas dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan di Kampung Limbua belum dapat terselenggara dengan baik karena adanya beberapa faktor penyebab, diantaranya kurang biaya untuk sekolah, persepsi masyarakat bahwa sekolah tidak menjamin banyak uang, pengaruh lingkungan yang tidak baik untuk anak-anak di bawah umur, kebanyakan anak sekolah putus sekolah karena sudah bisa mendapatkan uang dengan cara menjadi kuli bangunan atau jadi buru tani. Kampung Limbua memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti produksi bahan pokok beras dan peternakan sapi yang cukup banyak. mengingat Kampung Limbua adalah kampung yang terletak di pinggir hutan. Sumber daya alam tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang memadai untuk mengelolanya agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Kenyataannya, sumber daya manusia masih sangat terbatas karena masih tingginya buta huruf dan angka putus sekolah. Oleh karena itu, diperlukan usaha dalam memberantas buta aksara sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kampung Limbua.

Sehubungan dengan uraian di atas maka

tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendidikan yang insentif kepada masyarakat Kampung Limbua agar mampu membaca dan menulis sebagai langkah utama dalam memberantas buta aksara di Kampung Limbua. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini juga dapat memotivasi masyarakat untuk mendorong anak-anak mereka melanjutkan pendidikan, sehingga angka putus sekolah di Kampung Limbua dapat berkurang.

## **II. METODE YANG DIGUNAKAN**

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang di hadapi masyarakat yaitu:

A. Memberikan contoh gambar terkait dengan huruf alfabet dan angka-angka hal ini dilakukan agar masyarakat yang buta aksara dapat melihat langsung bentuk dari huruf dan angka, sehingga lebih mudah untuk memahami setiap kata atau angka yang diberikan sebagai simulasi.

B. Mendampingi masyarakat secara langsung dalam penulisan huruf dan angka, hal ini dilakukan agar masyarakat yang buta aksara dapat menanyakan langsung apabila ada yang tidak dipahami.

C. Mendampingi masyarakat yang buta aksara, cara mengeja kata-kata dan cara berhitung hal ini dilakukan agar kemampuan dari masyarakat yang buta huruf dapat meningkat dengan signifikan.

D. Memberikan contoh kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih mudah mengerti dengan menggunakan Bahasa umum.

E. Berhitung dengan simulasi angka-angka rupiah yang sering di gunakan saat belanja kebutuhan pokok. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih cepat mengerti

langkah-langkah yang direncanakan untuk memberikan solusi kepada mitra yaitu:

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan ini dimulai dengan mengajukan izin kepada Lurah Kalabbirang sebagai wilayah yang ditunjuk menjadi lokasi kegiatan. Waktu pelaksanaan program selama enam bulan. Selanjutnya menjalin kerja sama dengan mitra, yaitu Pusat Kegiatan Belajar Bersama Masyarakat (PKBM) Harapan Bersama yang fokus dalam

memberantas buta huruf di Kampung Limbua. Setelah itu dilakukan penyusunan materi dibuat semenarik mungkin agar peserta dapat tertarik untuk belajar. Metode pembelajaran dibuat dengan memberikan gambar-gambar hasil hutan mengingat mereka tinggal di pinggir hutan. Pada pelajaran membaca misalnya, peserta diperlihatkan gambar madu dan diminta mengeja kata madu tersebut. Begitu pula dengan menulis, misalnya menampilkan hasil panen padi dan mereka harus menulis kata panen padi.

Metode Pelaksanaan Peserta kegiatan dalam kegiatan ini rentang umur 17–59 tahun dan masih tergolong usia produktif. Latar belakang pendidikan peserta adalah ada yang belum pernah sama sekali mengikuti pendidikan dan yang putus sekolah.

Target kegiatan Selama kegiatan, diharapkan minimal 60 peserta sudah melek huruf dengan asumsi bahwa jangka waktu yang tersedia terbatas. Namun demikian, program ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan agar buta huruf benar-benar terberantas sempurna dan masyarakat dapat melek huruf secara permanen. Kesenambungan program diwujudkan dalam perjanjian kerja sama dengan PKK setempat untuk terus melakukan kegiatan pemberantasan buta aksara.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta, namun pembelajaran dilakukan dengan tim pelaksana sebagai pembawa materi. Setelah materi, peserta kemudian diberi kegiatan untuk aktif berlatih dengan pendampingan dari tim sebagai fasilitator. Tindakan yang dilakukan dalam program ini dimulai dengan melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selanjutnya dilakukan pembelajaran huruf dan angka yang mengacu pada modul yang disusun oleh tim pelaksana PKM dalam tiga tahapan dan setiap tahapan pembelajaran tersebut selalu diikuti dengan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemajuan pengetahuan peserta. Kegiatan terakhir adalah



## PROSIDING

### SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

melakukan post test, yaitu tes terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan peserta setelah semua proses pembelajaran.

Data yang diperoleh berupa jumlah peserta yang mampu membaca dan menulis, di setiap tahapan dihitung dengan membandingkan jumlah peserta yang belum bisa membaca dan menulis di ketiga tahapan. Persentase peserta yang mampu membaca, menulis, dan berhitung.

### III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Penyelaksanaan masalah dilakukan dengan mengadakan beberapa cara yaitu ceramah terhadap peserta, tanya jawab kepada peserta, dan diskusi tentang hal-hal berikut:

#### A. Edukasi huruf dan angka.

Pada kegiatan ini peserta diberikan pemahaman terkait dengan huruf dan angka. Selanjutnya adalah memberikan contoh gambar huruf dan angka semenarik mungkin yang ditampilkan di layar monitor (LCD) agar peserta antusias dalam mengikuti kegiatan. Setiap gambar huruf dan angka diberikan animasi yang berbeda agar peserta dapat mengingat bentuk huruf dan angka secara lebih mudah. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan mengucapkan huruf A sampai dengan Z dan angka 1 sampai dengan 10

#### B. Ruang lingkup edukasi huruf dan angka.

Kegiatan ini dilakukan Langkah yang dapat memberikan pemahaman melalui demonstrasi langsung terkait dengan pemberantasan buta huruf. Pertama-tama peserta mengeja kata-kata yang digunakan sehari, berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan peserta. Peserta diberikan contoh pengucapan saat mengeja kata dan menyebutkan huruf, serta bagaimana mengeja kata yang hurufnya berjumlah ganjil. Pengenalan tanda penjumlahan (+) tanda pengurangan(-) tanda pembagian (:) dan tanda perkalian (×). Setelah peserta mengetahui tanda perkalian, pembagian, pengurangan, dan penjumlahan, maka selanjutnya adalah memberikan penjelasan beserta dengan contoh bagaimana menggunakannya. Adapun contoh konkret yang diberikan adalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu saat belanja di warung, di pasar.

#### C. Praktek membaca dan berhitung

Praktek membaca dan berhitung, pada tahap ini dipersiapkan kata-kata yang mudah dibaca oleh peserta dan angka-angka yang mudah diingat oleh peserta agar kegiatan tepat sasaran. Selanjutnya setiap peserta diberikan kesempatan untuk berdiri dan membaca apa yang ditampilkan oleh pemateri di layar monitor, jika terjadi kesalahan ejaan atau pengucapan yang tidak sesuai dengan yang ditampilkan maka pemateri memberikan arahan yang komunikatif, kegiatan tersebut dilakukan oleh semua peserta. Selanjutnya menampilkan huruf di layar, peserta diberikan kesempatan untuk mengucapkan angka-angka tersebut dan diberikan kesempatan untuk menjumlah, mengurangi, membagi dan mengkali contoh yang diberikan. Apabila masih ada peserta yang masih belum paham, maka diberikan penjelasan sampai peserta mengerti.

#### D. Post tes buta huruf

Pada tahap ini, peserta diberikan soal-soal sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta diberikan waktu 120 menit untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Adapun hasil akhir yang diperoleh akan di analisis untuk kegiatan tahap selanjutnya

Pada kegiatan yang berlangsung selama 6 bulan, yang dilaksanakan di kampung Limbua Kecamatan Kalabirang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Telah dilakukan pelatihan pengenalan huruf, angka, membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan ini menggunakan media LCD dan Laptop, huruf dan angka yang di tampilkan pada layar monitor. dengan adanya media yang inovatif membuat masyarakat antusias mengikuti kegiatan PKM ini Dari kegiatan yang dilaksanakan selama 6 bulan, memberikan dampak yang positif bagi warga, hal ini ditandai dengan kemampuan warga mulai mengenali huruf dan angka, sudah mampu mengeja kata-kata, mampu menulis huruf, sudah mampu menjumlah dan mengurangi angka-angka sederhana. Berdasarkan Analisa pengabdian pada saat pengenalan huruf, pengenalan angka, Latihan membaca menulis, pengabdian menarik kesimpulan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat bagi warga. Contohnya adalah kemampuan membaca saat melihat pengumuman di tempat sekitar, kemampuan menghitung saat proses jual beli di pasar atau di toko terdekat.

